



## PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

### Peran Literasi Emosi dalam Kemampuan Interaksi Sosial bagi Peserta Didik Sekolah Dasar

Susi Susanti<sup>1</sup>, Seni Apriliya<sup>2</sup>, Syarip Hidayat<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: s\_susanti@upi.edu<sup>1</sup>, seni\_apriliya@upi.edu<sup>2</sup>, hidayat@upi.edu<sup>3</sup>

---

#### Abstract

*In managing the emotions of children at elementary school age is something that must be considered because without realizing it when emotional management is hampered it will affect social behavior. This study aims to analyze the literature study of the role of emotional literacy as a tool for managing emotions and understanding emotions in social interaction skills for elementary school students. The research method used is a literature review of 16 sources related to social interaction and emotional literacy. After doing the research, the researchers got the following research results: (1) Social interaction, (2) Social and emotional development of children aged 6-11 years and (3) Emotional literacy. Based on the results of the analysis of the role of emotional literacy that students have in social interaction, it has a good influence on students because if students have good emotional management, they will be able to interact socially well.*

**Keywords:** *emotional literacy, social interaction*

#### Abstrak

Dalam pengelolaan emosi anak pada usia sekolah dasar merupakan hal yang harus diperhatikan karena tanpa disadari ketika pengelolaan emosi terhambat maka akan berpengaruh terhadap perilaku sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis studi literature peran literasi emosi sebagai alat pengelolaan emosi dan pemahaman emosi dalam kemampuan interaksi sosial bagi peserta didik sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan yaitu literature review dari 16 sumber yang terkait interaksi sosial dan literasi emosi. Setelah dilakukan penelitian, maka peneliti mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Interaksi sosial, (2) Perkembangan sosial dan emosi anak usia 6 – 11 tahun dan (3) Literasi emosi. Berdasarkan hasil analisis peran literasi emosi yang dimiliki siswa dalam berinteraksi sosial memiliki pengaruh yang baik terhadap siswa karena apabila siswa yang memiliki pengelolaan emosi yang baik ia akan mampu berinteraksi sosial dengan baik.

**Kata Kunci:** literasi emosi, interaksi sosial.

---

#### PENDAHULUAN

Perkembangan anak tidak hanya tumbuh secara fisik tetapi juga berkembang secara sosial dan emosi. Perkembangan sosial dan emosi yang sehat sangatlah penting untuk anak. Hal ini akan menjadikan dirinya mampu bertingkah laku yang pantas, memahami arti hidup, serta mampu melewati masa dari anak – anak hingga dewasa tanpa kendala apapun.

Dalam hal ini emosi memainkan peran yang cukup penting dalam bersosialisasi.

Kemampuan interaksi sosial anak merupakan kemampuan untuk bekerja sama dan bermain dengan orang – orang disekitarnya. Mampu memberi perhatian terhadap orang dewasa atau guru serta mampu berpindah dari satu aktivitas ke aktivitas lainnya. Interaksi Sosial pada anak sekolah dasar ditandai dengan adanya hubungan di dalam pembelajaran di

kelas maupun saat bermain di luar kelas, disamping dengan keluarga juga dia mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya atau teman sekelas (Haditono, 2006). Sedangkan Emosi adalah perasaan yang ada dalam diri kita, bisa berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk. Dalam *World Book Dictionary*, emosi didefinisikan sebagai berbagai perasaan yang kuat. Perasaan benci, takut, marah, cinta, kesenangan, dan kesedihan. Perasaan semacam ini adalah gambaran emosi. Goleman menyatakan bahwa emosi mengacu pada perasaan atau pikiran yang khas, keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak (Goleman, 1995)

Perkembangan Sosial dan emosi anak merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian karena merupakan dasar untuk membina hubungan atau berinteraksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Selama ini masih banyak yang mengesampingkan emosi anak yang tanpa disadari ketika emosi terhambat maka akan berpengaruh terhadap perilaku sosial. Anak yang memiliki masalah emosi cenderung memiliki hambatan besar dalam persahabatan, penyesuaian sosial, perilaku, akademik serta anak secara sosial tersisih, pemalu, kesepian dan terisolasi penarikan diri (Rini Hildayani, 2011). Oleh karena itu salah satu kemampuan yang perlu

dimiliki untuk mendukung terciptanya hubungan atau interaksi sosial yang baik adalah literasi emosi.

Literasi emosi dapat memperbaiki relasi dan menciptakan kasih sayang antar orang dan bekerjasama serta memfasilitasi penumbuhan perasaan saudara sebagai suatu komunitas (*feeling of community*). Seperti yang dijelaskan oleh Sharp (2001) yang menyatakan bahwa “literasi emosi merupakan kemampuan untuk mengenali, memahami, menangani dan mengekspresikan emosi dengan tepat”. Maka dari itu, peneliti ingin menjelaskan peran literasi emosi dalam kemampuan interaksi sosial bagi peserta didik sekolah dasar.

## METODE PENELITIAN

Metode analisis pada penulisan artikel ini menggunakan kajian pustaka (literatur review) dengan langkah kajian pustaka sesuai yang dikembangkan (Ramdhani, 2014). Langkah kajian pustaka tersebut terdiri dari 4 langkah, yaitu pemilihan topik yang akan direview, mencari dan menyeleksi artikel yang berkaitan dengan topik, menganalisis dan mensintesis literatur, dan mengorganisasikan tulisan. Fokus topik pembahasan pada artikel ini terdiri dari kajian literatur mengenai literasi emosi dari berbagai sudut pandang dan teori. Fokus kajian literatur lainnya berkaitan dengan topik interaksi sosial pada

peserta didik sekolah dasar atau anak dengan  
usia 6 –

11 tahun. Kedua topik yang menjadi fokus kajian tersebut akan mengarahkan pada pemaparan mengenai peran literasi emosi dalam kemampuan interaksi sosial bagi peserta didik sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian, maka peneliti mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Interaksi sosial, (2) Perkembangan sosial dan emosi anak usia 6 – 11 tahun dan (3) Literasi emosi.

### 1. Interaksi sosial

Manusia memiliki kebutuhan dan kemampuan serta kebiasaan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lain atau disebut juga interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan suatu fondasi dari hubungan yang berupa tindakan yang berdasarkan norma dan nilai sosial yang berlaku dan diterapkan dalam masyarakat. Dengan adanya nilai dan norma yang berlaku, interaksi sosial itu sendiri dapat berlangsung dengan baik (Hurlock, 1990).

Menurut Fatnar (2014) kemampuan interaksi sosial merupakan suatu kesanggupan individu untuk saling berhubungan dan bekerja sama dengan individu lain maupun kelompok di mana satu sama lain dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki. Sehingga hal itu dapat memunculkan suatu hubungan timbal balik. Menurut Maryati & Suryawati (2001:56) interaksi sosial adalah “hubungan

timbal balik (sosial) berupa aksi saling mempengaruhi antara individu dan individu, antara individu dan kelompok, dan antara kelompok dan kelompok”. Dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, siswa tidak lepas dari berhubungan sosial dengan orang lain. Hal ini karena setiap hari siswa melakukan interaksi dengan individu baik secara langsung atau tatap muka maupun secara tidak langsung. Interaksi sosial erat hubungannya dengan emosi.

### 2. Perkembangan sosial dan emosi anak 6 – 11 tahun

Perkembangan anak sangat penting dan berpengaruh besar dalam kehidupan manusia (M. Arif, 2018). Masa anak dibagi menjadi dua, pertama masa awal yaitu perkembangan dari berakhirnya masa bayi usia 5 atau 6 tahun, kedua masa menengah atau akhir saat anak usia 6 hingga 11 tahun (John W. Santrock, 2007).

Menurut Psikolog dan psikoanalisis Erik Erikson pada the Asian Parent tahun 2014 perkembangan pada usia sekolah dasar (6 – 11 tahun). Di sini, anak akan belajar bagaimana berkompetensi dalam kelompok, dengan mengembangkan 3 keterampilan sosial, seperti:

1. Bagaimana mematuhi aturan dan hubungannya dengan persahabatan. Misalnya ketika mendapat tugas piket, bagaimana dia akan mengingatkan temannya yang terlambat

tanpa menimbulkan konflik, berpartisipasi aktif dalam tugas kelompok, dan sebagainya.

2. Belajar bagaimana bermain dengan struktur dan aturan tertentu. Misalnya, ketika anak aktif berpartisipasi dalam permainan kasti. Di sana ia akan belajar bagaimana menang dengan tetap berpegang pada aturan dan kerja tim.

3. Belajar bagaimana menguasai mata pelajaran di sekolah dan disiplinkan diri untuk mempelajari materi. Jika emosi-sosial seorang anak berkembang dengan baik, percaya dan merasa aman dengan lingkungannya, pandai berinisiatif, maka ia akan memiliki kompetensi yang unggul dalam lingkungan sosialnya. Sebaliknya, seorang anak yang ragu-ragu akan selalu merasa tidak aman, malu, selalu merasa bersalah sampai akhirnya ia menjadi orang yang inferior (kalah).

### 3. Literasi Emosi

Kurangnya pemahaman siswa terhadap emosional pada dirinya, membuat siswa tidak mampu mengendalikan emosinya dan menyesuaikan dirinya dengan situasi atau masalah yang sedang dihadapi. Siswa yang sulit mengelola emosinya sendiri dapat dipastikan tidak akan mampu menghormati perasaan orang lain dan berhubungan baik dengan orang lain. Untuk mengelola atau mengontrol emosi dengan baik, tentu harus ada pemahaman serta pengetahuan terhadap emosi tersebut. Salah satu pengetahuan yang

mencakup tentang pengelolaan dan pemahaman terhadap emosi adalah literasi emosi.

Literasi emosi digambarkan sebagai kesadaran akan perasaan kita sendiri untuk meningkatkan kekuatan pribadi dan kualitas hidup kita serta kualitas hidup orang-orang di sekitar kita. Seperti yang dijelaskan oleh Sharp (2001) yang menyatakan bahwa "literasi emosi merupakan kemampuan untuk mengenali, memahami, menangani dan mengekspresikan emosi dengan tepat". Seseorang disebut melek emosi apabila ia mampu menangani emosi dengan suatu cara yang dapat memperbaiki kualitas diri dan memperbaiki kualitas kehidupan di sekitarnya. Literasi emosi dapat memperbaiki relasi dan menciptakan kasih sayang antar orang dan bekerjasama serta memfasilitasi penumbuhan perasaan saudara sebagai suatu komunitas (*feeling of community*). Dalam dunia sekolah, literasi emosi dicerminkan dalam jenis kegiatan dan tujuan yang diperlukan sekolah dengan titik tekan pada relasi interpersonal yang dicirikan dengan dialog antara peserta didik dan peserta didik, juga peserta didik dan guru (Mathews:2006). Steiner & Perry (1997) menjelaskan bahwa literasi emosi terdiri dari lima aspek, yaitu mengetahui perasaan diri, kemampuan untuk berempati, kemampuan untuk mengakui emosi, kemampuan untuk mengatasi dan

memperbaiki kerusakan emosi serta kemampuan untuk lebih memahami dunia dan konteks sosial. Kelima aspek ini merupakan 'interaktivitas emosi'. Mereka berpendapat bahwa menjadi sadar & dapat memahami perasaan diri sendiri & orang lain menjadikan interaksi lebih efektif.

Literasi emosi merupakan perkembangan kesadaran tentang emosi diri sendiri dan emosi orang lain. Informasi kesadaran ini yang akan memandu pikiran kita dan diekspresikan dalam komunikasi dan perilaku kita. Perlu dipahami bahwa setiap individu merasakan emosi dalam cara yang berbeda oleh karena itu memiliki respon yang berbeda pula tergantung kepada pengalaman hidup mereka (Parkhead Nursery Staf 2004 dalam Bruce, 2010).

## SIMPULAN

Berdasarkan hal tersebut, peran literasi emosi yang dimiliki siswa dalam berinteraksi sosial memiliki pengaruh yang baik terhadap siswa karena apabila siswa yang memiliki pengelolaan emosi yang baik ia akan mampu berinteraksi sosial dengan baik sehingga secara garis besar siswa yang berinteraksi sosial dengan baik biasanya dapat mengatasi berbagai persoalan dalam pergaulan, tidak mengalami kesulitan untuk menjalani hubungan dengan teman baru dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Interaksi sosial erat kaitannya dengan

literasi emosi karena literasi emosi membuat siswa mampu memahami perasaan diri dan orang lain, secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber melakukan interaksi sosial. Peran literasi emosi sangat mempengaruhi adanya interaksi sosial karena literasi emosi merujuk pada kemampuan mengenali emosi orang lain dan kemampuan membina hubungan sosial dengan orang lain sehingga kemampuan mengenali emosi orang lain dalam berhubungan sosial akan mempengaruhi adanya interaksi sosial. Ketika anak dapat mengelola emosi Literasi emsoi dapat memperbaiki kualitas diri dan kualitas Anak diharapkan dapat mengontrol dorongan, tingkah laku, dan dapat bekerjasama dalam suatu kelompok agar memasuki tatanan kehidupan sosial yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Goleman, D. (1996). *Emotional Intelligence, Why It Can Matter More Than IQ*. London: Bloomsburry.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intellegence*. Jakarta, Gramedia, hlm. 411.
- Goleman, Daniel. (2002). Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi. Alih bahasa : Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Hildayani, R. (2011) Psikologi Perkembangan Anak .Jakarta: Universitas Terbuka
- Hewitt, S. (2011). *Emotional literacy in the early years. Emotional and Behavioural Difficulties, 16(2), 232–*

- 233.
- John W. Santrock. (2007) Masa Perkembangan Anak, Buku 1 Edisi 11. Jakarta: Salemba Humanika, n.d. hlm. 22
- Khoiruddin, M Arif. (2018). Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan perkembangannya. Jurnal Pemikiran Keislaman.
- Lisdian, S. (2013). Studi Tentang Kemampuan Interaksi Sosial Anak Kelompok A Dalam Kegiatan Metode Proyek Di Tk Plus Al-Falah Pungging Mojokerto. Jurnal BK Unesa, 4, (1), 285-292.
- Park, J. (1999). *Emotional literacy: Education for meaning. International Journal of Children's Spirituality*, 4(1), 19–28.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M, A., dan Amin, A, S. 2014. *Writing a Literature Review Research Paper: A step-by-step approach. International Journal of Basic and Applied Science*. 3(1): 47-56.
- Sharp, P. (2001). *Nurturing Emotional Literacy*. London: David Fulton
- Steiner, C. (2003). *Emotional Literacy ; Intelligence with a Heart*. 192.
- Steiner, C & Perry, P. (1997). *Achieving Emotional Literacy: A Personal Program to Increase Your Emotional Intelligence*. New York: Avon Books
- Steiner, C. (1984). *Emotional Literacy. Transactional Analysis Journal* , 14, 162-173.
- Steiner, C. (1996). *Emotional Literacy Training: The Application of Transactional Analysis to the Study of Emotions*. Transactional Analysis Journal , (1).
- TheAsiaparent. (2014). "Tahapan Perkembangan Emosi Sosial Batita".